

# **PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**Laporan Keuangan**

**31 Desember 2025 dan 2024**

***Financial Statements***

***December 31, 2025 and 2024***

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ <u>Page</u></b>	<b>Table of Contents</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b><i>Directors' Statement Letter</i></b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditor's Report</i></b>
<b>Laporan Keuangan 31 Desember 2025 dan 2024</b>		<b><i>Financial Statements December 31, 2025 and 2024</i></b>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>









Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

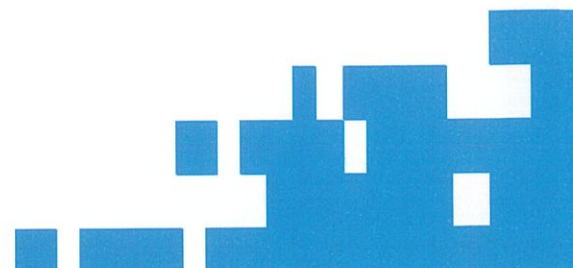
*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

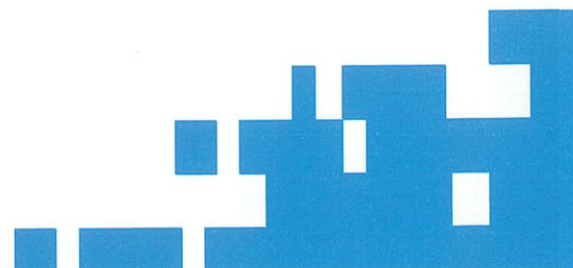
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.*



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan**



**Adrian Adisetyo Winoto**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1481/  
Public Accountant License Number: AP.1481

Jakarta, 31 Maret 2026/March 31, 2026



00354



PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Bank	3, 25, 26	101,408,253,525	113,986,729,027	<b>CURRENT ASSETS</b> Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Neto	4, 23, 26			Trade Receivables - Net
Pihak Ketiga		20,790,489,459	12,751,435,062	Third Parties
Pihak Berelasi		923,238,816	1,042,118,295	Related Parties
Pajak Dibayar di Muka	8.a	212,034,365	269,079,921	Prepaid Tax
Biaya Dibayar di Muka	9, 32	1,217,345,538	3,380,039,702	Prepaid Expenses
Persediaan	6	792,882,215	943,313,525	Inventories
Uang Muka		594,862,927	249,400,654	Advances
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 25, 26, 32	2,630,020,082	4,701,253,464	Other Current Financial Assets
Total Aset Lancar		128,569,126,927	137,323,369,650	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7.a, 26, 31	8,595,631,106	5,614,015,150	<b>NON-CURRENT ASSETS</b> Other Non-Current Financial Assets
Aset Tetap	10, 31, 32	298,931,840,152	315,285,884,547	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	8.d	16,122,831,233	13,665,801,697	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		323,650,302,491	334,565,701,394	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>452,219,429,418</b>	<b>471,889,071,044</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang Usaha	11, 26			<b>CURRENT LIABILITIES</b> Trade Payables
Pihak Ketiga	30	6,769,960,584	8,523,063,514	Third Parties
Pihak Berelasi	23	504,676,352	484,961,847	Related Parties
Utang Pajak	8.b	2,135,594,823	3,088,053,462	Taxes Payable
Beban Akruak	12, 26, 30	13,197,904,971	10,166,829,620	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	14.a, 26	4,601,947,714	4,926,985,277	Short-term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka	13	2,805,306,858	3,071,623,362	Unearned Revenue
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	15, 26, 32	15,940,094,413	15,218,937,139	Short-term Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	26	98,332,600	98,332,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		46,053,818,315	45,578,786,821	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	15, 26, 32	271,012,822,697	290,943,454,756	<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b> Long-term Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14.b	11,088,527,000	8,009,560,000	Long-term Employee Benefit Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		282,101,349,697	298,953,014,756	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		328,155,168,012	344,531,801,577	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				
Modal Saham - Rp100 per saham				<b>EQUITY</b> Capital Stock - Rp100 per share
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid Capital -
757.581.000 saham	16	75,758,100,000	75,758,100,000	757,581,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	17	24,325,992,482	24,325,992,482	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	18	700,000,000	650,000,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		23,280,168,924	26,623,176,985	Unappropriated
Total Ekuitas		124,064,261,406	127,357,269,467	Total Equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>452,219,429,418</b>	<b>471,889,071,044</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2025 dan 2024  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended  
December 31, 2025 and 2024  
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025 Rp</u>	<u>2024 Rp</u>	
<b>PENDAPATAN</b>	19, 23	174,087,404,302	179,847,802,573	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN</b>				<b>COST</b>
Operasional	20, 23,30	(97,257,968,417)	(102,284,168,955)	Operational
Umum dan Administrasi	21, 23,30	(29,833,041,766)	(32,961,963,402)	General and Administrative
Pendapatan Lainnya		<u>3,018,232,216</u>	<u>2,048,960,841</u>	Other Income
<b>LABA USAHA</b>		50,014,626,335	46,650,631,057	<b>OPERATING PROFIT</b>
Penghasilan Keuangan	22.a	3,207,355,047	3,977,860,478	Finance Income
Biaya Keuangan	15, 22.b, 31	<u>(21,435,030,138)</u>	<u>(17,937,612,009)</u>	Finance Costs
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		31,786,951,244	32,690,879,526	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	8.c	<u>(8,761,117,765)</u>	<u>(6,625,129,716)</u>	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>23,025,833,479</b>	<b>26,065,749,810</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Items that will not be Reclassified to Profit or Loss</i>
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	14.b	(719,343,000)	153,497,000	Remeasurements of Post-employment Benefit Obligations
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	8.d	<u>158,255,460</u>	<u>(33,769,340)</u>	Income Tax Related to <i>Items not Reclassified to Profit or Loss</i>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<u>(561,087,540)</u>	<u>119,727,660</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>22,464,745,939</b></u>	<u><b>26,185,477,470</b></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	24	<u><b>30</b></u>	<u><b>34</b></u>	<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2025 dan 2024  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended  
December 31, 2025 and 2024  
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings *)		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Saldo pada 1 Januari 2024</b>	75,758,100,000	24,325,992,482	600,000,000	28,518,196,515	129,202,288,997	<b>Balance at January 1, 2024</b>
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	(28,030,497,000)	(28,030,497,000)	Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	26,185,477,470	26,185,477,470	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Saldo pada 31 Desember 2024</b>	<b>75,758,100,000</b>	<b>24,325,992,482</b>	<b>650,000,000</b>	<b>26,623,176,985</b>	<b>127,357,269,467</b>	<b>Balance at December 31, 2024</b>
<b>Saldo pada 1 Januari 2025</b>	75,758,100,000	24,325,992,482	650,000,000	26,623,176,985	127,357,269,467	<b>Balance at January 1, 2025</b>
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	(25,757,754,000)	(25,757,754,000)	Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	22,464,745,939	22,464,745,939	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Saldo pada 31 Desember 2025</b>	<b>75,758,100,000</b>	<b>24,325,992,482</b>	<b>700,000,000</b>	<b>23,280,168,924</b>	<b>124,064,261,406</b>	<b>Balance at December 31, 2025</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2025 dan 2024  
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**

For the Years Ended  
December 31, 2025 and 2024  
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2025 Rp</u>	<u>2024 Rp</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan		183,652,083,043	177,550,834,550	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Bunga	22	3,207,355,047	3,977,860,478	Interest Received
Pembayaran ke Pemasok, Beban Usaha dan Lainnya		(60,594,435,049)	(48,298,943,811)	Payments to Suppliers, Operation Costs and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(36,075,330,860)	(37,596,442,533)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		<u>(15,455,054,307)</u>	<u>(12,363,392,038)</u>	Payments of Income Tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>74,734,617,874</u>	<u>83,269,916,646</u>	Net Cash Provided from Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Aset Tetap	10			Fixed Assets
Pembelian		(21,252,102,763)	(26,510,195,828)	Purchase
Penjualan		--	81,150,000	Sold
Aset Keuangan Lancar Lainnya				Other Current Financial Assets
Pencairan	5	2,234,058,295	--	Redemptions
Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(19,018,044,468)</u>	<u>(26,429,045,828)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Bunga dan Biaya Keuangan Lainnya		(21,328,986,373)	(17,937,612,009)	Payments of Interest and Other Finance Costs
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham		(25,757,754,000)	(28,030,497,000)	Distribution Dividend to Shareholders
Pembayaran atas Liabilitas Sewa		<u>(21,216,156,111)</u>	<u>(16,589,520,378)</u>	Payment Principle of Lease Liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(68,302,896,484)</u>	<u>(62,557,629,387)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>		(12,586,323,078)	(5,716,758,569)	<b>NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK</b>		7,847,576	83,196,514	<b>EFFECTS IN FOREIGN EXCHANGE CHANGES IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	3	<u>113,986,729,027</u>	<u>119,620,291,082</u>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	3	<u><u>101,408,253,525</u></u>	<u><u>113,986,729,027</u></u>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR</b>

Informasi tambahan terkait laporan arus kas disajikan dalam Catatan 27

Supplementary information related to the statements of cash flows is presented in Note 27

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

# PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. UMUM

#### a. Pendirian Perusahaan

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Februari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 September 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 04 tanggal 10 September 2024 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-AH.01.09-0259649 tanggal 4 Oktober 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang kesenian, hiburan dan rekreasi, di bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, di bidang aktivitas pengangkutan dan pergudangan, di bidang perdagangan dan eceran, kegiatan usaha aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya, aktivitas penyedia gabungan jasa administrasi kantor, aktivitas penyedia gabungan jasa penunjang fasilitas, penyedia sumber daya manusia dan manajemen fungsi daya manusia serta *treatment* dan pembuangan limbah berbahaya. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan dokumentasi dan penginformasian, pengorganisasian, penyimpanan, peminjaman dan kegiatan pencarian kembali arsip dan dokumen dalam bentuk kertas maupun data elektronik, serta implementasi penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, dan kegiatan alih media melalui teknologi *imaging/printing*.

Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan beroperasi di Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan, Padang dan Batam. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

### 1. GENERAL

#### a. The Company's Establishment

*PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“the Company”) was established based on notarial deed No. 157 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated July 9, 1992, and has been approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his decree No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 dated February 12, 1994 and was published in the State Gazette No. 49 dated September 21, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 04 dated September 10, 2024 made by notary Lucy Octavia Siregar S.H., Sp.N., Notary in Bekasi, concerning several changes in the Company's article of association. These changes were already accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia Director General Legal Public Administration in his letter No. AHU-AH.01.09-0259649 dated October 4, 2024.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are operating in art, entertainment and recreation, professional, scientific and technical activities, transportation and warehousing, and wholesale and retail, business activities in information technology and other computer services, activities of combined office administration services providers, activities of combined facility support services providers, human resource providers and human resource management functions, and treatment and disposal of hazardous waste. The Company is currently carrying out documentation and information, organizing, storing, borrowing and retrieval of archive and paper and electronic based document, software and hardware implementation, and scanning through imaging/printing technology.*

*The Company's operational head office is located at Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. The Company has operated in Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan, Padang, and Batam. The Company started its commercial operations since 1993.*

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

**b. The Company's Shares Public Offering**

*In 2010, the Company offered Initial Public Offering of 257,580,000 new shares (with par value of Rp100 per share) at offering price of Rp200 per share. This public offering has declared effective based on the letter from Chairman of BAPEPAM and LK No. S-11289/BL/2010 dated December 17, 2010 from BAPEPAM and LK. All the Company's shares effective have been listed in the Indonesian Stock Exchange on December 29, 2010.*

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

*The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:*

		<u>2025</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>		
Presiden Komisaris		Gregory Mark Lever*)
Komisaris		Siva Kumar K Indran
Komisaris Independen		Patricia Marina Sugondo

		<u>2024</u>	
			<b><u>Board of Commissioners</u></b>
		Gregory Mark Lever*)	President Commissioner
		Richard Gordon Johnstone	Commissioner
		Patricia Marina Sugondo	Independent Commissioner

<b><u>Direksi</u></b>		
Presiden Direktur		Rony Sugiarto
Direktur		Senjaya Bidjaksana
Direktur		Tonny Hartono

			<b><u>Directors</u></b>
		Joyce Housien	President Director
		Siva Kumar K Indran	Director
		Tonny Hartono	Director

\*)Gregory Mark Lever telah mengundurkan diri sejak 19 Desember 2025, yang kemudian telah disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Februari 2026.

\*)Gregory Mark Lever resigned effective December 19, 2025, and such resignation was subsequently ratified through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) on February 12, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Perusahaan tanggal 11 Juni 2025 yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 13 tanggal 11 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi.

*As of December 31, 2025, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on the Company's General Meeting of shareholders on June 11, 2025 which notarized on the Statement of the Company's Meeting No. 13 dated June 11, 2025 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi Region.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

*As of December 31, 2025 and 2024, the members of Audit Committee are as follows:*

			<b><u>Audit Committee</u></b>
Ketua		Patricia Marina Sugondo	Chairman
Anggota		Purnama Setiawan	Member
Anggota		Emmanuel Bambang Suyitno	Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Senjaya Bidjaksana.

*The Company's corporate secretary as of December 31, 2025 and 2024 is Senjaya Bidjaksana.*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki 148 dan 158 karyawan tetap.

*As of December 31, 2025 and 2024 the Company has 148 and 158 permanent employees.*

# PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. UMUM (lanjutan)

#### c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2026.

#### d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir

Perusahaan induk dan Perusahaan induk terakhir adalah Iron Mountain Hong Kong Ltd dan Iron Mountain Inc, Amerika Serikat.

### 1. GENERAL (continued)

#### c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements of the Company were authorized for issuance by the Directors on March 31, 2026.

#### d. The Parent and the Ultimate Parent

The Company's parent entity and the ultimate parent of the Company is Iron Mountain Hong Kong Ltd and Iron Mountain Inc, US.

### 2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

#### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

##### Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

##### Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### 2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

#### a. Basis of Preparation of the Financial Statements

##### Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

##### Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are presented under the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)****Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**  
(continued)**Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") Effective in the Current Year**

The following are amendment and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;
- PSAK 117: Insurance Contract; and Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Assets;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 238: Intangible Assets; and
- PSAK 240: Investment Property.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

**b. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies**

In preparing the financial statements, the Company records using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Company's functional currency is in Rupiah.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**  
(lanjutan)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs *spot* antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

**b. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies** (continued)

Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the exchange rate in the spot between the Rupiah and foreign currency on the transaction date. At the end of the reporting period, the accounts denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate, the middle rate of Bank Indonesia as of December 31, 2025 and Desember 31, 2024 as follows:

	<b>31 Des/Dec 2025</b>	<b>31 Des/Dec 2024</b>
1 Dolar Amerika Serikat/ 1 United States Dollar (USD)	Rp16,782	Rp16,162

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
  
- (b) Suatu Entitas berelasi dengan entitas pelapor, (dengan memperhatikan butir (c) di bawah), jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**c. Transaction with Related Parties**

A related party is a person or entity related to the reporting entity, which consists of:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (i) has control or joint control of the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
  
- (b) An entity is related to a reporting entity (by taking into account item (c) below) if any of the following conditions applies:
  - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi** (lanjutan)

- (b) Suatu Entitas berelasi dengan entitas pelapor, (dengan memperhatikan butir (c) di bawah), jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**d. Instrumen Keuangan**

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

**Pengakuan dan pengukuran awal**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan**

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**c. Transaction with Related Parties** (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity (by taking into account item (c) below) if any of the following conditions applies: (continued)
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**d. Financial Instruments**

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets and other non-current financial assets.

**Initial recognition and measurement**

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

**Subsequent measurement of financial assets**

The Company's financial assets are classified into the financial assets at amortized costs.

Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**d. Financial Instruments** (continued)

*Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met: (continued)*

- (2) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

*The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.*

*Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.*

*Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.*

*This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.*

**Effective Interest Method**

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.*

*Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)**d. Financial Instruments** (continued)**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

**Impairment of Financial Assets**

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Company's applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terkepos terhadap risiko kredit.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)**d. Financial Instruments** (continued)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**Derecognition of Financial Assets**

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)**Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk saldo jangka pendek ketika dampak diskonto tidak material.

Utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensinya untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**d. Financial Instruments** (continued)**Classification as Liabilities or Equity**

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities mainly consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

**Derecognition of Financial Liabilities**

The Company's derecognize financial liabilities, if and only if the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

**Netting a Financial Asset and a Financial Liability**

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)**e. Kas dan Bank**

Kas dan Bank terdiri dari kas ditangan, dan kas di bank (rekening giro), yang tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

**e. Cash on hand and in Banks**

Cash on hand and in Banks consists of cash on hand, and cash in banks (current account) which are not used as collateral or are not restricted.

**f. Inventories**

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory comprise all costs of purchase and other costs incurred until supplies are in current condition and location. Cost of inventory is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Any decline in the value of inventories below cost to net realizable value and all these losses of inventories recognized as an expense of the period when the decline or losses occurred. Every recovery of inventories due to increased in the net realizable value, is recognized as a reduction of inventory expense when the recovery period occurred.

**g. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**h. Fixed Assets**

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)

**h. Aset Tetap** (lanjutan)

**h. Fixed Assets** (continued)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

The assets start to be depreciated when the assets are ready for use in accordance with the intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Renovasi Bangunan	1 - 10	Building Renovations
Peralatan dan Perlengkapan	3 - 20	Equipment and Fixtures
Kendaraan	5	Vehicles
Aset Hak-Guna	1-10	Rights-of-Use Assets

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian material, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Fixed assets under construction is presented as part of the assets as "Construction in Progress" and stated at acquisition cost. All costs, incurred in connection with the construction are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost of acquisition of fixed assets in the settlement did not include any internal profits, the abnormal amount of inefficiency that occurs in the use of materials, labor or other resources.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss which arise from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of the reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual service life based on the technical condition.

**i. Sewa**

**i. Leases**

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk menguasai penggunaan aset untuk periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu.

At inception of a contract, the Company assess whether a contract is, or contains, a leases if the contract conveys the right to control the use of assets for a period of time in exchange for consideration.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**i. Sewa** (lanjutan)

Sebagai penyewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa dengan memperhitungkan setiap pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan selama masa manfaat yang diharapkan dengan dasar yang sama dengan aset tetap yang dimiliki atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa terkait. Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Penjual-penyewa mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh penjual-penyewa. Dengan demikian, penjual-penyewa mengakui hanya jumlah untuk atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-penyewa.

**j. Penurunan Nilai Aset**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**i. Leases** (continued)

As a lessee, the Company recognised a right to use assets and leases liability at the leases commencement date. The right of use asset is initially measure at cost, which comprise the initial amount of leases liability adjusted for any leases payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred, less any leases incentive received.

Right of use asset is subsequently depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases. The leases liability is initially measured at the present value of the leases payments that are not paid at the commencement date, and measured at amortised cost using the effective interest rate.

The seller-lessee measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset related to the usufructuary retained by the seller-lessee. Accordingly, the seller-lessee recognizes only the amount for or loss relating to the rights transferred to the lessee.

**j. Impairment of Asset Value**

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If and only if the asset recoverable amount is less than its carrying amount, the carrying amount of asset lowered down to the recoverable amount. The decline is the impairment loss and is recognized immediately in profit loss.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**j. Penurunan Nilai Aset** (lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**k. Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

**l. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)**j. Impairment of Asset Value** (continued)

Impairment losses recognized in prior periods for assets other than *goodwill* is reversed if, and only if, there is a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. This increase is a reversal of an impairment loss.

**k. Stock Issuance Cost**

Stock issuance costs are deducted from the *Additional Paid in Capital* in the financial statements.

**l. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized when it is probable economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of payments received, excluding Value Added Tax.

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- a. Identify contract(s) with a customer.
- b. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban** (lanjutan)

- e. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan jasa diakui ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Biaya awal untuk perpindahan catatan pelanggan ke dalam penyimpanan fisik dikapitalisasi dan diamortisasi sebagai komponen amortisasi dalam laporan keuangan Perusahaan selama tiga tahun, konsisten dengan pengalihan kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan ke yang terkait dengan aset tersebut.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**I. Revenue and Expense Recognition** (continued)

- e. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of services is recognized when services are rendered to the customer. The Company transfers control of a goods or service overtime, if one from the following criteria is met:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;
- The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
- The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
- For each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The costs of the initial intake of customer records into physical storage are capitalised and amortized as a component of amortization in the Company's financial statements over three years, consistent with the transfer of the performance obligation to the customer to which the asset relates.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban** (lanjutan)

Pembayaran komisi tertentu yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak jangka panjang dikapitalisasi dan diamortisasi sebagai komponen amortisasi dalam laporan keuangan Perusahaan secara umum selama dua (2) dan tiga (3) tahun, konsisten dengan pengalihan kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan kepada siapa aset tersebut berhubungan. Pembayaran komisi langsung tertentu yang terkait dengan kontrak dengan jangka waktu satu tahun atau kurang dibebankan pada saat terjadinya.

**m. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**I. Revenue and Expense Recognition** (continued)

Certain commission payments that are directly associated with the fulfillment of long-term contracts are capitalized and amortized as a component of depreciation and amortization in our financial statements of over two (2) and three (3) years, consistent with the transfer of the performance obligation to the customer to which the asset relates. Certain direct commission payments associated with contracts with a duration of one year or less are expensed as incurred.

**m. Income Tax**

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Total Current tax for current and prior periods that not have been paid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous years is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**m. Pajak Penghasilan** (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**n. Imbalan Kerja****Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**m. Income Tax** (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if the Company:

- a) have a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) intends to finish with a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

**n. Employee Benefits****Short-term Employee Benefits**

When an employee has rendered service during accounting period, the Company recognized the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service. Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES** (continued)**n. Imbalan Kerja** (lanjutan)**n. Employee Benefits** (continued)**Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

**Post-employment Benefits**

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Job Creation Law No.11/2020 and Government Regulations No. 35/2021.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Company recorded not only a legal obligation by the formal requirements of a defined benefit plan, but also constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Company measure severance upon initial recognition, and measure and recognize subsequent changes, in accordance with the nature of employee benefits.

**o. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan.

**o. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares issued and fully paid during the period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**o. Laba per Saham Dasar** (lanjutan)

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**p. Segmen Operasi**

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan hanya memiliki satu segmen operasi yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.

**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**o. Basic Earnings per Share** (continued)

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company adjusted the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**p. Operating Segment**

The Company presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

On December 31, 2025 and 2024, the Company has only one operating segment that archival services, so that the segment information is not presented.

**q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions**

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting** (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 14.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Nilai tercatat pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 8.d.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions** (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation. The information regarding assumptions and total liabilities and employee benefits expense is disclosed in Note 14.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be appropriate when the asset is recovered or the liability is payable, that is, the tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted in the reporting period. The carrying amount of deferred tax is disclosed in Note 8.d.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting** (lanjutan)Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan disajikan dalam Catatan 8.c.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 3, 4, 5 dan 7.

Sewa – Memperkirakan suku bunga pinjaman Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa disajikan dalam Catatan 15.

**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions** (continued)Income Tax

Significant judgement is made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that ultimately tax determination is uncertain throughout the normal course of business. The Company records a liability for corporate income tax is based on estimates of whether there are additional corporate income tax is presented in Note 8.c.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Notes 3, 4, 5 and 7.

Leases – Estimating the incremental borrowing rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment is presented in Note 15.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**3. KAS DAN BANK**

**3. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<b>Kas</b>	5,159,894	23,317,188	
<b>Bank</b>			<b>Cash on Hand</b>
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Banks</b>
Rupiah			<b>Third Parties</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73,644,048,946	72,628,865,196	Rupiah
JP Morgan Chase Bank, N.A	18,460,917,195	4,671,180,865	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3,430,238,991	36,062,535,821	JP Morgan Chase Bank, N.A
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,947,658,984	294,288,933	PT Bank Central Asia Tbk
PT KB Bukopin Tbk	832,374,939	3,238,362	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	304,463,206	5,636,720	PT KB Bukopin Tbk
Lain-lain			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
(di bawah Rp300.000.000)	345,090,957	146,232,366	Others
Mata Uang Asing			(below Rp300,000,000)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			Foreign Currencies
(2025:USD145,293; 2024:USD9,369)	2,438,300,413	151,433,576	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>101,403,093,631</u>	<u>113,963,411,839</u>	(2025:USD145,293; 2024:USD9,639)
<b>Total</b>	<b><u>101,408,253,525</u></b>	<b><u>113,986,729,027</u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kas dan bank yang dijadikan sebagai jaminan, dan tidak dapat digunakan oleh Perusahaan.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no cash on hand and in banks were pledged as collateral, and can not use by the Company.

**4. PIUTANG USAHA - NETO**

**4. TRADE RECEIVABLES - NET**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak Ketiga	20,997,422,711	12,897,591,532	Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 23)	923,238,816	1,042,118,295	Related Parties (Note 23)
<b>Total</b>	<b><u>21,920,661,527</u></b>	<b><u>13,939,709,827</u></b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian			Allowance for Expected Credit Loss
Pihak Ketiga	(206,933,252)	(146,156,470)	Third Parties
<b>Neto</b>	<b><u>21,713,728,275</u></b>	<b><u>13,793,553,357</u></b>	<b>Net</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Detail of trade receivables based on aging are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	7,123,520,853	6,521,794,127	<u>Not Due</u>
<u>Telah Jatuh Tempo</u>			<u>Due</u>
1 - 30 hari	9,284,969,135	5,558,326,332	1 - 30 days
31 - 60 hari	2,826,265,487	1,483,251,211	31 - 60 days
Di atas 60 hari	2,685,906,052	376,338,157	Over 60 days
<b>Total</b>	<b><u>21,920,661,527</u></b>	<b><u>13,939,709,827</u></b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(206,933,252)	(146,156,470)	Allowance for Expected Credit Loss
<b>Neto</b>	<b><u>21,713,728,275</u></b>	<b><u>13,793,553,357</u></b>	<b>Net</b>

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)**

Perubahan cadangan kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pada Awal Tahun	146,156,470	131,516,867
Cadangan pada Tahun Berjalan	60,776,782	14,639,603
<b>Pada Akhir Tahun</b>	<b>206,933,252</b>	<b>146,156,470</b>

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Piutang usaha yang melebihi 10% dari total piutang usaha adalah PT Patra Logistic pada 31 Desember 2025 dan PT Anugerah Pharmindo pada 31 Desember 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Beban cadangan kerugian kredit ekspektasian dicatat dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

**4. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)**

The changes in allowance for expected credit loss are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pada Awal Tahun	146,156,470	131,516,867
Cadangan pada Tahun Berjalan	60,776,782	14,639,603
<b>Pada Akhir Tahun</b>	<b>206,933,252</b>	<b>146,156,470</b>

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Accounts receivable exceeding 10% of total accounts receivable are PT Patra Logistic as of December 31, 2025 and PT Anugerah Pharmindo as of December 31, 2024.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

The allowance for expected credit loss has been included in financial cost in the statements of profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no trade receivables were pledged as collateral.

**5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Deposito Berjangka Dijaminkan	2,630,020,082	2,519,383,464
Diukur pada Nilai Wajar Melalui laba Rugi:		
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	2,181,870,000
(2024: USD135,000)		
<b>Neto</b>	<b>2,630,020,082</b>	<b>4,701,253,464</b>

**Market Link Deposit**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Penempatan Market Linked Deposit pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar USD 55,000 dan USD 133,000 dengan tingkat suku bunga tahunan 1,00%-2,30% per tahun pada 31 Desember 2025 dan 2024 dengan jangka waktu 5 tahun dan telah berakhir pada 31 Desember 2025.

**5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Third Parties</b>		
Restricted Time Deposit		
Measured by Fair Value in Profit Loss:		
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	2,181,870,000
(2024: USD135,000)		
<b>Net</b>	<b>2,630,020,082</b>	<b>4,701,253,464</b>

**Market Link Deposit**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Placement on Market Linked Deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to USD 55,000 and USD 133,000 with the annual interest rate is 1.00%-2.30% per year as December 31, 2025 and 2024 with a term of 5 years and ended on December 31, 2025.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)**

**Deposito Berjangka Dijaminkan**

**PT Bank Capital Indonesia Tbk**

Pada tanggal 1 Januari 2025, penempatan deposito sebesar Rp1.987.032.000 merupakan deposito Perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 32.a). Tingkat suku bunga tahunan sebesar 4,25% per tahun dan yang jatuh tempo pada 28 Desember 2026.

Pada tanggal 26 April 2024, penempatan deposito sebesar Rp373.530.000 merupakan deposito Perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 32.b) yang jatuh tempo pada 25 April 2026, dan sebesar Rp269.458.082 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% - 4% per tahun dan yang jatuh tempo pada berbagai tanggal.

**5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)**

**Restricted Time Deposit**

**PT Bank Capital Indonesia Tbk**

On January 1, 2025, placement on time deposit amounting to Rp1,987,032,000 was the Company's deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 32.a). The annual interest rate at 4.25% per year and will be due on December 28, 2026.

On April 26, 2024, the placement on time deposit amounting to Rp373,530,000 was the Company's deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 32.b) will be due on April 25, 2026, and amounting to Rp269,458,082 for collateral bank guarantee related to cooperation on archive storage with customer. The annual interest rate at 3.5% -4% per year and will be due on various date.

**6. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo persediaan masing-masing sebesar Rp792.882.215 dan Rp943.313.525. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan.

**6. INVENTORIES**

Inventories consist of the supply of empty cardboard boxes are used as a provision in the process of archive management services and valuable document services.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories are amounting to Rp792,882,215 and Rp943,313,525, respectively. As of December 31, 2025 and 2024, no allowance for decline in value and inventories was not pledged as collateral.

**7. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA**

a. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2025 Rp	2024 Rp
<b>Pihak Ketiga</b>		
Biaya atas Perolehan dan Pemenuhan Kontrak (Catatan 2.I)	7,818,988,139	4,688,550,719
Deposito Berjangka Dijaminkan	479,213,068	638,034,532
Security Deposit	297,429,899	287,429,899
<b>Subtotal</b>	<b>8,595,631,106</b>	<b>5,614,015,150</b>
KSP Indosurya (Catatan 31.b)	14,996,500,000	14,996,500,000
Surat Berharga (Catatan 31.c)	3,200,000,000	3,200,000,000
<b>Total</b>	<b>26,792,131,106</b>	<b>23,810,515,150</b>
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(18,196,500,000)	(18,196,500,000)
<b>Neto</b>	<b>8,595,631,106</b>	<b>5,614,015,150</b>

**7. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS**

a. Other Non-Current Financial Assets

	<b>Third Parties</b>
Cost of Obtaining and Fulfilling Contract (Note 2.I)	
Restricted Time Deposit	
Security Deposit	
<b>Subtotal</b>	<b>8,595,631,106</b>
KSP Indosurya (Note 31.b)	14,996,500,000
Promissory Notes (Note 31.c)	3,200,000,000
<b>Total</b>	<b>26,792,131,106</b>
Less:	
Allowance for Expected Credit Loss	(18,196,500,000)
<b>Net</b>	<b>8,595,631,106</b>

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**7. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**

a. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

**Biaya atas Perolehan dan Pemenuhan Kontrak**

Biaya atas perolehan dan pemenuhan kontrak terdiri dari *initial move cost* dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp3.833.853.388 dan Rp1.254.273.177, dan juga dari kapitalisasi komisi dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp3.985.134.751 dan Rp3.434.277.542.

**Deposito Berjangka Dijamin**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat penempatan sebesar Rp479.213.068 dan pada tanggal 31 Desember 2024 terdapat penempatan sebesar Rp638.034.532 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% - 7% per tahun dan yang jatuh tempo pada 30 September 2027 (Catatan 2.d).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya aset keuangan tidak lancar lainnya.

b. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Tanah (Catatan 10)	2,405,800,000	2,405,800,000	Landrights (Note 10)
Bangunan (Catatan 10)	8,402,311,181	8,402,311,181	Building (Note 10)
<b>Total</b>	<u>10,808,111,181</u>	<u>10,808,111,181</u>	<b>Total</b>
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum:			Provision for Losses for Legal Impacts:
Tanah	(2,405,800,000)	(2,405,800,000)	Landrights
Bangunan	(8,402,311,181)	(8,402,311,181)	Building
	<u>(10,808,111,181)</u>	<u>(10,808,111,181)</u>	
<b>Neto</b>	<u>                  --</u>	<u>                  --</u>	<b>Net</b>

Cadangan kerugian atas dampak hukum merupakan dampak putusan kasasi atas kasus hukum yang dialami oleh Perusahaan (Catatan 31.a).

**7. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)**

a. Other Non-Current Financial Assets (continued)

**Costs of Obtaining and Fulfilling Contract**

Costs of obtaining and fulfilling contracts comprise *initial move cost*, with balances as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp3,833,853,388 and Rp1,254,273,177, respectively, and capitalized commissions, with balances as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp3,985,134,751 and Rp3,434,277,542, respectively.

**Restricted Time Deposit**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

As of December 31, 2025, the placement amounting to Rp479,213,068 and as of December 31, 2024, the placement amounting to Rp638,034,532 for collateral bank guarantee related to cooperation on archive storage with customer. The annual interest rate at 3.5% - 7% per year and will be due on September 30, 2027 (Note 2.d).

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on of other non current financial assets.

b. Other Non-Current Non-Financial Assets

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Tanah (Catatan 10)	2,405,800,000	2,405,800,000	Landrights (Note 10)
Bangunan (Catatan 10)	8,402,311,181	8,402,311,181	Building (Note 10)
<b>Total</b>	<u>10,808,111,181</u>	<u>10,808,111,181</u>	<b>Total</b>
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum:			Provision for Losses for Legal Impacts:
Tanah	(2,405,800,000)	(2,405,800,000)	Landrights
Bangunan	(8,402,311,181)	(8,402,311,181)	Building
	<u>(10,808,111,181)</u>	<u>(10,808,111,181)</u>	
<b>Neto</b>	<u>                  --</u>	<u>                  --</u>	<b>Net</b>

Provision for losses from legal impact represents the effects of cassation decisions on legal cases experienced by the Company (Note 31.a).

**8. PERPAJAKAN**

a. Pajak Dibayar dimuka

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 21	212,034,365	269,079,921	Income Tax Article 21

b. Utang Pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	275,006,436	595,499,273	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	76,504,665	59,875,638	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	1,081,422,667	2,133,932,607	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4(2) Final	702,661,055	298,745,944	Income Tax Article 4(2) Final
<b>Total</b>	<u>2,135,594,823</u>	<u>3,088,053,462</u>	<b>Total</b>

**8. TAXATION**

a. Prepaid Tax

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 21	212,034,365	269,079,921	Income Tax Article 21

b. Tax Payables

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	275,006,436	595,499,273	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	76,504,665	59,875,638	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	1,081,422,667	2,133,932,607	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4(2) Final	702,661,055	298,745,944	Income Tax Article 4(2) Final
<b>Total</b>	<u>2,135,594,823</u>	<u>3,088,053,462</u>	<b>Total</b>

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**8. TAXATION (continued)**

**c. Beban Pajak Penghasilan**

**c. Income Tax Expense**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Kini	7,413,062,580	8,907,163,980	Current
Tangguhan	(2,298,774,076)	(3,017,087,308)	Deferred
Beban Pajak Koreksi Periode Lalu	3,646,829,261	735,053,044	Tax Expenses Prior Period
<b>Total</b>	<b>8,761,117,765</b>	<b>6,625,129,716</b>	<b>Total</b>

Beban Pajak Koreksi Periode Lalu adalah pembetulan beban pajak tahun 2020 sebagai tindak lanjut atas SP2DK yang diterima oleh Perusahaan dengan rincian berikut ini : Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) dengan nomor S-98/P2DK/KPP.0708/2024 terkait indikasi kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi untuk tahun pajak 2020, yaitu PPh Pasal 25/29 tahun 2020 sebesar Rp2.963.938.094. Sehubungan dengan hal tersebut, Wajib Pajak bersedia melakukan pembetulan atas Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun 2020, sehingga mengakibatkan kurang bayar atas pajak tersebut. Atas pembetulan tersebut, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) pada tanggal 4 November 2025 sebesar Rp682.891.335 yang merupakan sanksi administrasi atas pembetulan SPT PPh Badan tahun 2020 dan telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2025 sebesar Rp3.646.829.261.

*The Tax Expense Prior Period is an adjustment to the 2020 tax expense as a follow-up to the SP2DK received by the Company with details as follows: On March 26, 2024, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) Letter No. S-98/P2DK/KPP.0708/2024 regarding indications of outstanding tax obligations for fiscal year 2020, specifically Article 25/29 Corporate Income Tax for fiscal year 2020 amounting to Rp2,963,938,094. Subsequently, the Taxpayer agreed to submit an amendment to the Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2020, which resulted in an underpayment of the related tax. As a result of the amendment, the Company received a Tax Collection Letter (STP) dated November 4, 2025 amounting to Rp682,891,335, representing administrative penalties related to the amendment of the 2020 Corporate Income Tax Return and has been paid by the Company in 2025 amounting to Rp3,646,829,261.*

Pada tanggal 28 Maret 2023, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) dengan nomor S-65/P2DK/KPP.07.08/2023 terkait kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2019. Sehubungan dengan surat tersebut, Wajib Pajak menyetujui perhitungan koreksi penyusutan fiskal atas SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp639.897.089. Selain itu, ditemukan adanya pencatatan ganda atas kredit pajak dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang mengakibatkan tambahan kurang bayar sebesar Rp95.155.955 dan telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2024 sebesar Rp735.053.044.

*On March 28, 2023, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) Letter No. S-65/P2DK/KPP.07.08/2023 regarding tax obligations for fiscal year 2019. In relation to the letter, the Taxpayer agreed to the fiscal depreciation adjustment in the 2019 Annual Corporate Income Tax Return, resulting in an underpayment amounting to Rp639,897,089. In addition, a duplicate recording of tax credits in the 2019 Annual Corporate Income Tax Return was identified, resulting in an additional underpayment of Rp95,155,955 and has been paid by the Company in 2024 amounting to Rp735,053,044.*

Perusahaan telah menyampaikan SPT tahun 2024 sesuai dengan laporan keuangan 31 Desember 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menyampaikan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2025.

*The company has submitted SPT 2024 accordance with financial statements as of December 31, 2024. As of the completion date of the financial statements, the Company has not yet submitted its Annual Corporate Income Tax Return for the 2025 fiscal year.*

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	31,786,951,244	32,690,879,526
<b>Perbedaan Waktu:</b>		
Penyusutan	8,028,572,292	10,009,758,616
Beban Imbalan Kerja	2,359,624,000	3,689,635,000
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	60,776,782	14,639,603
<b>Perbedaan Tetap:</b>		
Pendapatan Bunga dan Sewa	(6,776,485,803)	(6,200,458,880)
Keuntungan dari Modifikasi Sewa (Penghentian Sebagian)	(1,996,139,535)	--
Beban Lain-lain	232,440,250	264,325,117
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	18,330,470
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>33,695,739,230</b>	<b>40,487,109,452</b>
<b>Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)</b>	<b>33,695,739,000</b>	<b>40,487,109,000</b>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:		
Beban Pajak Penghasilan (Tarif Pajak yang Berlaku 22%)	7,413,062,580	8,907,163,980
<i>Dikurangi:</i>		
<b>Pajak Penghasilan Dibayar di Muka</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(3,113,970,305)	(3,288,450,493)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(3,217,669,608)	(3,484,780,880)
	<u>(6,331,639,913)</u>	<u>(6,773,231,373)</u>
<b>Kurang Bayar Pajak Penghasilan</b>	<b>1,081,422,667</b>	<b>2,133,932,607</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	31,786,951,244	32,690,879,526
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	6,993,129,224	7,191,993,396
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(1,490,826,877)	(1,364,100,953)
Keuntungan dari Modifikasi Sewa (Penghentian Sebagian)	(439,150,698)	--
Beban lain-lain	51,136,855	58,151,526
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	4,032,703
<b>Total</b>	<b>5,114,288,504</b>	<b>5,890,076,672</b>
Beban Pajak Koreksi Periode Lalu	3,646,829,261	735,053,044
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>8,761,117,765</b>	<b>6,625,129,716</b>

d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between commercial profit before income tax as shown statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	31,786,951,244	32,690,879,526
<b>Timing Differences:</b>		
Depresiasi	8,028,572,292	10,009,758,616
Employee Benefit Expenses	2,359,624,000	3,689,635,000
Allowance for Expected Credit Loss	60,776,782	14,639,603
<b>Permanent Differences:</b>		
Interest Income and Rents	(6,776,485,803)	(6,200,458,880)
Gain from Lease Modification (Partial Termination)	(1,996,139,535)	--
Others	232,440,250	264,325,117
Gain on Sales of Fixed Assets	--	18,330,470
<b>Taxable Income</b>	<b>33,695,739,230</b>	<b>40,487,109,452</b>
<b>Taxable Income (Rounded)</b>	<b>33,695,739,000</b>	<b>40,487,109,000</b>
Estimated Corporate Income Tax:		
Income Tax Expense (Current Tax Rate 22%)	7,413,062,580	8,907,163,980
Less:		
<b>Prepaid Taxes:</b>		
Income Tax Article 23	(3,113,970,305)	(3,288,450,493)
Income Tax Article 25	(3,217,669,608)	(3,484,780,880)
	<u>(6,331,639,913)</u>	<u>(6,773,231,373)</u>
<b>Under Payment Income Tax</b>	<b>1,081,422,667</b>	<b>2,133,932,607</b>

A reconciliation between tax expense and the multiplication of commercial profit before income tax and income tax rates applicable are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	31,786,951,244	32,690,879,526
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	6,993,129,224	7,191,993,396
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(1,490,826,877)	(1,364,100,953)
Keuntungan dari Modifikasi Sewa (Penghentian Sebagian)	(439,150,698)	--
Beban lain-lain	51,136,855	58,151,526
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	4,032,703
<b>Total</b>	<b>5,114,288,504</b>	<b>5,890,076,672</b>
Beban Pajak Koreksi Periode Lalu	3,646,829,261	735,053,044
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>8,761,117,765</b>	<b>6,625,129,716</b>

d. Deferred Tax Asset

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial statements of profit loss and other comprehensive income with tax bases of assets and liabilities. The details of deferred tax assets are as follows:



PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Costs</b>
Renovasi Bangunan	32,684,607,639	13,187,249,082	--	6,073,430,506	51,945,287,227	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	159,294,556,286	848,400,810	174,002,443	1,357,500,000	161,326,454,653	Equipment and Fixtures
Kendaraan	4,058,667,553	--	212,800,000	--	3,845,867,553	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	--	8,162,872,836	--	(7,430,930,506)	731,942,330	Construction in Progress
	<u>196,037,831,478</u>	<u>22,198,522,728</u>	<u>386,802,443</u>	<u>--</u>	<u>217,849,551,763</u>	
<b>Aset Hak-Guna:</b>						<b>Rights-of-Use Assets:</b>
Tanah dan Bangunan	218,322,987,666	137,520,424,785	--	--	355,843,412,451	Landrights and Building
Kendaraan	--	332,610,200	--	--	332,610,200	Vehicles
	<u>218,322,987,666</u>	<u>137,853,034,985</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>356,176,022,651</u>	
	<u>414,360,819,144</u>	<u>160,051,557,713</u>	<u>386,802,443</u>	<u>--</u>	<u>574,025,574,414</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Renovasi Bangunan	5,876,768,205	6,645,033,747	--	--	12,521,801,952	Direct Ownership
Peralatan dan Perlengkapan	118,647,064,478	10,325,470,707	155,013,677	--	128,817,521,508	Equipment and Fixtures
Kendaraan	3,965,717,645	84,210,607	212,800,000	--	3,837,128,252	Vehicles
	<u>128,489,550,328</u>	<u>17,054,715,061</u>	<u>367,813,677</u>	<u>--</u>	<u>145,176,451,712</u>	
<b>Aset Hak-Guna:</b>						<b>Rights-of-Use Assets:</b>
Tanah dan Bangunan	85,204,199,827	28,303,603,295	--	--	113,507,803,122	Landrights and Building
Kendaraan	--	55,435,033	--	--	55,435,033	Vehicles
	<u>85,204,199,827</u>	<u>28,359,038,328</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>113,563,238,155</u>	
	<u>213,693,750,155</u>	<u>45,413,753,389</u>	<u>367,813,677</u>	<u>--</u>	<u>258,739,689,867</u>	<b>Book Value</b>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>200,667,068,989</u></u>				<u><u>315,285,884,547</u></u>	

Asset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2025, asset dalam penyelesaian sudah mencapai 90% dari nilai kontrak, dan akan selesai pada bulan Juni 2026. Manajemen berkeyakinan tidak ada hal yang mengakibatkan penyelesaian tidak dapat tercapai.

Seluruh beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban operasional masing-masing sebesar Rp45.321.818.831 dan Rp45.413.753.389 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 20).

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat penambahan aset hak guna atas sewa gudang cabang Makassar, Semarang, Kantor Jakarta, Batam, Cikarang, Surabaya, Medan, Kendal, Palembang dan Pekanbaru sebesar Rp6.577.942.389 dan penambahan aset hak guna atas sewa mobil sebesar Rp3.420.278.356.

Pada tahun 2024, Perusahaan mencatat penambahan aset hak guna atas sewa gudang cabang Batam, Cikarang, Surabaya, Medan, Kendal, Palembang, Pekanbaru sebesar Rp137.520.424.785.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar USD41,754,058 and USD47,368,742 (atau setara dengan Rp700.716.601.356 dan Rp765.573.608.204) kepada PT Asuransi Central Asia untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap termasuk kardus dokumen.

Construction in progress represents building renovation and other. As of December 31, 2025 construction in progress has reached 90% of the contract value, and the project completion estimated by in June 2026. Management believes that there is no other matter which will hinder the completion.

All the depreciation expenses of fixed assets are charged to operating expense amounting to Rp45,321,818,831 and Rp45,413,753,389 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 20).

In 2025, the Company recorded addition of right-of-use assets on the renting warehouse Makassar, Semarang, Kantor Jakarta, Batam, Cikarang, Surabaya, Medan, Kendal, Palembang and Pekanbaru amounted to Rp6,577,942,389 addition of right-of-use assets on the renting vehicles amounted to Rp3,420,278,356.

In 2024, the Company recorded addition of right-of-use assets on the renting warehouse branch Batam, Cikarang, Surabaya, Medan, Kendal, Palembang, Pekanbaru amounted to Rp137,520,424,785.

Fixed assets have been insured against fire with coverage of USD41,754,058 and USD47,368,742 (equivalent to Rp700,716,601,356 and Rp765,573,608,204) on to PT Asuransi Central Asia for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets including box of documents.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan adanya penurunan nilai tercatat aset tetap.

**10. FIXED ASSETS (continued)**

*There is no fixed asset used as collateral.*

*Management believes that there is no indication of change in circumstances that caused the decrease in the carrying value of fixed assets.*

**11. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan utang perusahaan kepada kontraktor dan pemasok pihak ketiga dan pihak berelasi sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Ketiga	6,769,960,584	8,523,063,514	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	504,676,352	484,961,847	<i>Related Parties</i>
<b>Total</b>	<b>7,274,636,936</b>	<b>9,008,025,361</b>	

Umur utang usaha perusahaan adalah dibawah 60 hari.

**11. TRADE PAYABLES**

*This account represents the company's debt to contractors, third-party suppliers, and related parties as follows:*

*Aging of the Company's trade payable is under 60 days.*

**12. BEBAN AKRUAL**

	2025 Rp	2024 Rp	
Pembelian Aset	5,690,587,627	1,620,740,178	<i>Purchase of Assets</i>
Asuransi	1,559,017,402	253,466,434	<i>Insurance</i>
Biaya Proyek	1,057,929,157	2,198,729,673	<i>Projects Cost</i>
Tenaga Ahli	669,572,365	483,842,251	<i>Professional Fee</i>
Pemeliharaan Gudang	476,670,141	391,470,374	<i>Warehouse Maintenance</i>
Sewa	--	2,832,864,026	<i>Rental</i>
Lain-lain	3,744,128,279	2,385,716,684	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>13,197,904,971</b>	<b>10,166,829,620</b>	<b>Total</b>

**12. ACCRUED EXPENSES**

**13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka dari pelanggan pihak ketiga masing – masing sebesar Rp2.805.306.858 dan Rp3.071.623.362 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**13. UNEARNED REVENUE**

*This account represents unearned payments received from third-party customers amounting to Rp2,805,306,858 and Rp3,071,623,362 as of December 31, 2025, and 2024, respectively.*

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

**a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Akun ini merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp4.601.947.714 dan Rp4.926.985.277 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

**a. Short-term Employee Benefit Liabilities**

*This account represents employee allowances and benefits amounting to Rp4,601,947,714 and Rp4,926,985,277 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.*

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh KAA Halim & Rekan, aktuaris independen.

**b. Long-term Employee Benefit Liabilities**

*The balance of estimated liability on post-employment benefits of the Company as of December 31, 2025 and 2024 was calculated by KKA Halim & Rekan, independent actuary.*

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

b. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Tingkat Bunga Diskonto	7,10%	Discounted Interest Rate
Kenaikan Upah per Tahun	7,00%	Wages Increase per Year
Usia Normal Pensiun	57 tahun/ years	Normal Retirement Age
Tingkat Pengunduran Diri	3% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 3% at age below 45 years and declining linearly of 1% at age 45 years and thereafter	Resignation Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	Disability Rate
Tabel Kematian	TMI IV	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial positions are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja	8,009,560,000	4,473,422,000	Beginning Balance Employee Benefits
Beban Tahun Berjalan	2,698,378,000	3,922,045,000	Expense Current Year
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	719,343,000	(153,497,000)	Remeasurement Defined Benefit Program
Pembayaran Imbalan Kerja Pesangon	(338,754,000)	(232,410,000)	Severance Payment
<b>Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b>11,088,527,000</b>	<b>8,009,560,000</b>	<b>Ending Balance Employee Benefits</b>

Rincian beban manfaat imbalan kerja karyawan yang diakui dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Detail benefit cost for employee benefits recognized in the current year are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya Bunga	556,653,000	360,856,000	Interest Cost
Biaya Jasa Kini	2,650,461,000	2,572,390,000	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu & Keuntungan/Kerugian atas Penyelesaian	(508,736,000)	988,799,000	Past Service Cost & Gain/Loss on Settlement
<b>Total</b>	<b>2,698,378,000</b>	<b>3,922,045,000</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Kini Awal Tahun	8,009,560,000	4,473,422,000	Present Value at Beginning Year
Beban Bunga	556,653,000	360,856,000	Interest Cost
Beban Jasa Kini	2,650,461,000	2,572,390,000	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu & Keuntungan/Kerugian atas Penyelesaian	(508,736,000)	988,799,000	Past Service Cost & Gain/Loss on Settlement
Komprehensif Lain pada Periode Berjalan	719,343,000	(153,497,000)	Income Current Period
Terkait Penyelesaian dan di luar Penyelesaian	(338,754,000)	(232,410,000)	Related to Settlement and outside Settlement
<b>Nilai Kini Akhir Tahun</b>	<b>11,088,527,000</b>	<b>8,009,560,000</b>	<b>Present Value at Ending of Year</b>

Akumulasi kerugian actuarial atas program imbalan pasti yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Accumulated losses on actuarial defined benefit plan are recorded in other comprehensive income are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal	(3,502,369,000)	(3,655,866,000)	Beginning Balance
Program Imbalan Pasti Selama Periode Berjalan	(719,343,000)	153,497,000	Current Period of Defined Benefit Program
<b>Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>(4,221,712,000)</b>	<b>(3,502,369,000)</b>	<b>Accumulated Defined Benefit Program Recognized in Other Comprehensive Income</b>

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah. Oleh karenanya penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Tingkat Kenaikan Upah

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada upah masa depan. Sehingga tingkat kenaikan upah akan meningkatkan liabilitas program.

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using interest rates of government bonds. Therefore, a decrease in bond interest rates would increase the liability program.

Wages Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future wages. Hence the increase of wages will increase the liability program.

Dampak terhadap Program Imbalan Pasti/  
impact on Defined Benefit Plan

	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat Diskonto/ Discount Rate	1.00%	929,254,000	(1,059,460,000)
Tingkat Kenaikan Upah/ Salary Increase	1.00%	(1,156,085,000)	1,027,455,000

15. LIABILITAS SEWA

15. LEASE LIABILITIES

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal	306,162,391,895	185,121,099,509	Beginning Balance
Arus Kas	(21,216,156,111)	(16,589,520,378)	Cash flows
Perubahan Non Kas			Non-Cash Changes
Penambahan (Catatan 10)	2,006,681,326	137,630,812,764	Additions (Note 10)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>286,952,917,110</b>	<b>306,162,391,895</b>	<b>Ending Balance</b>
Bagian Jangka Pendek	(15,940,094,413)	(15,218,937,139)	Current Portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>271,012,822,697</b>	<b>290,943,454,756</b>	<b>Non-Current Portion</b>

Pembayaran minimum liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Minimum payment of rent liabilities for as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jatuh Tempo:			Due Date:
1 Tahun	35,304,958,498	36,041,783,687	1 Year
2 - 5 Tahun	167,339,380,826	162,256,393,357	2 - 5 Years
> 5 Tahun	185,907,667,960	230,923,162,351	> 5 Years
Jumlah	388,552,007,284	429,221,339,395	Total
Dikurangi : Beban Bunga Masa Depan	(101,599,090,174)	(123,058,947,500)	Less : Future Interest Expense
Nilai Kini Pembayaran Minimum	286,952,917,110	306,162,391,895	Current Minimum Payment
Dikurangi : Bagian Jangka Pendek	(15,940,094,413)	(15,218,937,139)	Less : Current Portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>271,012,822,697</b>	<b>290,943,454,756</b>	<b>Non-Current Portion</b>

Beban keuangan yang dicatat Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp21.365.073.947 dan Rp17.900.191.356 (Catatan 22.b).

Finance cost for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp21,365,073,947 and Rp17,900,191,356 (Note 22.b)

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**16. MODAL SAHAM**

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total Saham/ Total Shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Total Modal/ Total Capital (Rp)
Iron Mountain Hongkong Limited	752,632,700	99.3500	75,263,270,000
Masyarakat masing-masing dibawah/ Public each below of 5%	4,948,300	0.6500	494,830,000
<b>Total</b>	<b>757,581,000</b>	<b>100.0000</b>	<b>75,758,100,000</b>

**16. CAPITAL STOCKS**

The Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Rincian tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Rp	
Agio Saham yang Timbul dari:		Shares Agio Derived from:
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum	25,758,000,000	Shares Issuance through Initial Public Offering -
- Setoran Modal Lainnya	96,101,582	Others Paid-in Capital -
Beban Emisi Saham	(1,528,109,100)	Issuance Cost
<b>Total</b>	<b>24,325,992,482</b>	<b>Total</b>

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

Details of additional paid-in capital-net as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

**18. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 13 tanggal 11 Juni 2025 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp25.757.754.000 atau Rp34 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 23 Juni 2025. Pembayaran dividen ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 3 Juli 2025.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 7 tanggal 30 April 2024 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp28.030.497.000 atau Rp37 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 15 Mei 2024. Pembayaran dividen ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 31 Mei 2024.

**18. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS**

Based on the Deed of Minutes Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 13 dated June 11, 2025 made by Lucy Octavia Siregar, SH., Sp.N., Notary in Bekasi District, the Shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp25,757,754,000 or Rp34 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of June 23, 2025. The payment of dividends were distributed on July 3, 2025.

Based on the Deed of Minutes Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 7 dated April 30, 2024 made by Lucy Octavia Siregar, SH., Sp.N., Notary in Bekasi District, the Shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2023 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp28,030,497,000 or Rp37 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of May 15, 2024. The payment of dividends were distributed on May 31, 2024.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**19. PENDAPATAN**

**19. REVENUE**

Pendapatan Perusahaan terdiri dari:

*The Company's revenue consists of:*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Penyimpanan	138,470,796,738	135,784,059,388	Storage
Jasa Penyimpanan	11,941,507,207	15,895,326,610	Services Storage
Solusi Manajemen Dokumen	8,777,105,443	12,495,134,819	Document Management Solution
Jasa Lainnya	14,897,994,914	15,673,281,756	Other Services
<b>Total</b>	<b>174,087,404,302</b>	<b>179,847,802,573</b>	<b>Total</b>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penjualan diatas 10%.

*For the years ended December 31, 2025 and 2024 there is no revenue above 10%.*

**20. BEBAN OPERASIONAL**

**20. OPERATIONAL COSTS**

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

*The details of operational costs are as follows:*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Penyusutan (Catatan 10)	45,321,818,831	45,413,753,389	Depreciation (Note 10)
Gaji dan Tunjangan	21,447,731,773	21,576,307,511	Salaries and Benefits
Perawatan Gudang	8,684,797,505	6,166,689,999	Warehouse Maintenance
Proyek Jasa Manajemen	5,628,747,437	10,042,255,370	Management Service Projects
Kurir, bahan bakar, dan biaya relokasi	4,731,081,675	8,296,377,167	Courier, Fuel, Relocation Cost
Asuransi	4,023,415,388	4,061,044,148	Insurance
Sewa	3,462,019,474	2,968,710,579	Rental
Pemakaian Persediaan	2,664,826,430	2,886,118,621	Inventory Usage
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	1,293,529,904	872,912,171	Others (each below Rp500 million)
<b>Total</b>	<b>97,257,968,417</b>	<b>102,284,168,955</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat pembelian kepada vendor di atas 10% dari pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

*There are no purchases to vendor above 10% of revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024.*

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

*The detail of general and administration expenses are as follows:*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Gaji dan Tunjangan	22,349,678,814	22,356,929,448	Salaries and Benefits
Jasa Profesional	2,345,270,998	3,175,221,331	Professional Fees
Listrik, Air dan Komunikasi	1,756,667,758	1,835,469,386	Electricity, Water and Telecommunication
Asuransi	824,549,417	900,268,874	Insurance
Pemeliharaan dan Perbaikan	220,129,056	1,000,703,021	Repair and Maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2,336,745,723	3,693,371,342	Others (each below Rp500 million)
<b>Total</b>	<b>29,833,041,766</b>	<b>32,961,963,402</b>	<b>Total</b>

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BIAYA

22. FINANCE INCOME AND COST

a. Penghasilan Keuangan

Penghasilan keuangan merupakan pendapatan bunga dan keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar reksadana yang diperoleh perusahaan sebesar Rp3.207.355.047 dan Rp3.977.860.478, yang masing-masing terdiri dari pendapatan bunga sebesar Rp3.114.228.504 dan Rp3.898.332.638 serta keuntungan belum direalisasi sebesar Rp93.126.543 dan Rp79.527.840 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

a. Financial Income

Financial income represents interest income and unrealized gains on the fair value of mutual funds earned by the Company amounting to Rp3,207,355,047 and Rp3,977,860,478 respectively, which consist of interest income of Rp3,114,228,504 and Rp3,898,332,638 and unrealized gains of Rp93,126,543 and Rp79,527,840 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

b. Biaya Keuangan

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

b. Financial Cost

The detail of finance cost are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Keuangan Sewa	21,365,073,947	17,900,191,356	Lease Financial Cost
Cadangan Kerugian Ekspektasian	60,776,782	14,639,603	Expected Credit Loss
Administrasi Bank	9,179,409	3,790,633	Bank Administration
Lain - Lain	--	18,990,417	Others
<b>Total</b>	<b>21,435,030,138</b>	<b>17,937,612,009</b>	<b>Total</b>

23. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

23. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company in the normal course of business, entered into transactions with related parties. Account details with related parties are as follows:

	Total		% terhadap Total Aset/ % of Total Assets		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
<b>Piutang Usaha (Catatan 4)</b>					<b>Trade Receivables (Note 4)</b>
PT Iron Mountain Indonesia	923,238,816	1,042,118,295	0.20	0.22	PT Iron Mountain Indonesia
<b>Utang Usaha (Catatan 11)</b>					<b>Trade Payables (Note 11)</b>
PT Iron Mountain Indonesia	504,676,352	484,961,847	0.15	0.10	PT Iron Mountain Indonesia
	Total		% terhadap Total Pendapatan atau Beban/ % of Total Revenue or Costs		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
<b>Pendapatan (Catatan 19)</b>					<b>Revenue (Note 19)</b>
PT Iron Mountain Indonesia	5,336,589,914	10,459,540,227	3.07	5.82	PT Iron Mountain Indonesia
<b>Beban Operasional, Umum dan Administrasi (Catatan 20 dan 21)</b>					<b>Cost of Operation, General and Administration (Notes 20 and 21)</b>
PT Iron Mountain Indonesia	1,814,618,728	1,878,255,398	0.02	0.02	PT Iron Mountain Indonesia
Iron Mountain Limited	1,451,506,913	--	0.01	--	Iron Mountain Limited
<b>Total</b>	<b>3,266,125,641</b>	<b>1,878,255,398</b>	<b>0.03</b>	<b>0.02</b>	<b>Total</b>
<b>Gaji, Tunjangan, Kesejahteraan dan Beban Lainnya</b>					<b>Salaries, Allowances, Employee Benefits and Other Expenses</b>
Direksi	7,732,812,140	4,311,114,042	34.60	19.28	Directors

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)**

No.	Pihak yang Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship with the Company</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi <i>Nature of Account Balances/Transactions</i>
1	PT Iron Mountain Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ <i>Affiliate, under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivable and revenue</i>
2	Iron Mountain Limited	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ <i>Affiliate, under common control</i>	Beban operasional, umum dan administrasi/ <i>Cost of operation, general and administration.</i>
3	Direksi/ <i>Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan/ <i>Salaries, allowances and employee benefits</i>

**24. LABA PER SAHAM DASAR**

**24. BASIC EARNINGS PER SHARE**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Tahun Berjalan	23,025,833,479	26,065,749,810	<i>Profit for the Year</i>
Jumlah Saham Biasa (Lembar)	757,581,000	757,581,000	<i>Total Common Shares (Share)</i>
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	30	34	<i>Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)</i>

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	2025		
	Mata Uang Asing Original/ <i>Original Currencies</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan bank	USD 145,293	2,438,300,413	<i>Cash on hand and in banks</i>
<b>Aset Neto dalam Mata Uang Asing</b>		<b>2,438,300,413</b>	<b><i>Net Assets in Foreign Currencies</i></b>
	2024		
	Mata Uang Asing Original/ <i>Original Currencies</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan bank	USD 9,369	151,433,576	<i>Cash on hand and in banks</i>
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	2,181,870,000	<i>Other Current Financial Assets</i>
<b>Aset Neto dalam Mata Uang Asing</b>		<b>2,333,303,576</b>	<b><i>Net Assets in Foreign Currencies</i></b>

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no monetary liabilities denominated in foreign currencies on December 31, 2025 and 2024.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

*The main financial risks faced by the Company are credit risk and liquidity risk. Through risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impact of such risks.*

(i) Risiko Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

(i) Credit Risk

*As of December 31, 2025 and 2024, the Company's financial instruments that have the potential credit risk consist of:*

	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2025 Rp	2024 Rp	
Kas dan Bank	101,408,253,525	113,986,729,027	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	21,713,728,275	13,793,553,357	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,630,020,082	4,701,253,464	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	8,595,631,106	5,614,015,150	Other Non-Current Financial Assets
<b>Total</b>	<b>134,347,632,988</b>	<b>138,095,550,998</b>	<b>Total</b>

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan bank di berbagai bank.

*For credit risk associated with banks, only banks with a good rating are selected. In addition, the Company's policy is not to limit the exposure to any one particular institution, so that the Company had cash on hand and in banks in the various banks.*

**Kualitas Kredit Aset Keuangan**

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, piutang dan lembaga keuangan lainnya dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

**Credit Quality of Financial Assets**

*The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks, receivables and other financial institutions by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.*

Kualitas Kredit Kas dan Bank

Perusahaan menempatkan kas dan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan Badan Usaha Milik Negara lainnya.

Credit Quality of Cash on Hand and in Banks

*The Company places its cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other State-Owned Enterprises.*

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai.

*The following table analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired.*

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2025					Total	
	Mengalami Penurunan Nilai Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh 1-30 Hari/ Days	Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired 31-60 Hari/ Days	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired >60 Hari/ Days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Bank	--	101,408,253,525	--	--	--	101,408,253,525	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(206,933,252)	7,123,520,853	9,284,969,135	2,826,265,487	2,685,906,052	21,713,728,275	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	2,630,020,082	--	--	--	2,630,020,082	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(18,196,500,000)	8,595,631,106	--	--	18,196,500,000	8,595,631,106	Other Non-Current Financial Assets
<b>Total</b>	<b>(18,403,433,252)</b>	<b>119,757,425,566</b>	<b>9,284,969,135</b>	<b>2,826,265,487</b>	<b>20,882,406,052</b>	<b>134,347,632,988</b>	<b>Total</b>

	2024					Total	
	Mengalami Penurunan Nilai Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh 1-30 Hari/ Days	Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired 31-60 Hari/ Days	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired 61-90 Hari/ Days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Bank	--	113,986,729,027	--	--	--	113,986,729,027	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(146,156,470)	6,521,794,127	5,558,326,332	1,483,251,211	376,338,157	13,793,553,357	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	4,701,253,464	--	--	--	4,701,253,464	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(18,196,500,000)	5,614,015,150	--	--	18,196,500,000	5,614,015,150	Other Non-Current Financial Assets
<b>Total</b>	<b>(18,342,656,470)</b>	<b>130,823,791,768</b>	<b>5,558,326,332</b>	<b>1,483,251,211</b>	<b>18,572,838,157</b>	<b>138,095,550,998</b>	<b>Total</b>

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berkeyakinan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan melihat kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company to pay its liabilities at maturity. Currently the Company believes can pay all liabilities at maturity.

To meet cash commitments, the Company monitors operations can generate sufficient cash inflows.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on the remaining period to maturity:

	2025				Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 Tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over			
	Rp	Rp	Rp	Rp		
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	7,274,636,936	--	--	--	7,274,636,936	Trade Payable
Beban Akrua	13,197,904,971	--	--	--	13,197,904,971	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,601,947,714	--	--	--	4,601,947,714	Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Sewa	15,940,094,413	46,256,713,583	224,756,109,114	--	286,952,917,110	Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	98,332,600	--	--	--	98,332,600	Other Short-term Financial Liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>41,112,916,634</b>	<b>46,256,713,583</b>	<b>224,756,109,114</b>	<b>312,125,739,331</b>		<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

	2024			Total Rp	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over Rp		
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	9,008,025,361	--	--	9,008,025,361	Trade Payable - Third Parties
Beban Akrual	10,166,829,620	--	--	10,166,829,620	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,926,985,277	--	--	4,926,985,277	Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Sewa	15,218,937,139	39,565,196,400	251,378,258,356	306,162,391,895	Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	98,332,600	--	--	98,332,600	Other Short-term Financial Liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>39,419,109,997</b>	<b>39,565,196,400</b>	<b>251,378,258,356</b>	<b>330,362,564,753</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

**Fair values of financial assets and financial liabilities**

The carrying amounts of the Company's financial assets and liabilities approximate their respective fair values due to the relatively short-term maturity of these financial instruments.

**27. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS**

**27. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS**

**Transaksi Non-Kas**

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

- Penambahan aset tetap melalui utang usaha sebesar Rp9.704.724.895 (2024: Rp5.953.961.283).
- Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat penambahan aset hak guna atas sewa gudang cabang Makassar, Semarang dan Kantor Jakarta sebesar Rp5.393.546.819 (Catatan 32.h), (Catatan 32.d) dan (Catatan 32.c).
- Pada tahun 2025 Penambahan aset hak guna dari sewa kendaraan sebesar Rp3.420.278.356. (Catatan 32.i) dan (Catatan 32.j).
- Pada tahun 2025 terdapat pengurangan aset hak guna dari modifikasi kontrak dan pengurangan masa sewa pada gudang kendal sebesar Rp10.278.584.121 (catatan 32.k).
- Pada tahun 2024 terdapat Penambahan aset hak guna dari pembaharuan dan penambahan masa sewa sebesar Rp129.267.000.644 (Catatan 32.g).

**Non-Cash Transactions**

The following are investing and financing activities which do not affect cash flows for the years ended December 31, 2025 and 2024:

- Addition of fixed assets through trade payable amounted to Rp9.704.724.895 (2024: Rp5.953.961.283).
- On 2025, Additional from right-of-use assets from renewal lease period of Makassar, Semarang, and Kantor Jakarta amounting to Rp5,393,546,819 (Note 32.h), (Note 32.d) and (Note 32.c).
- On 2025, Additional from right-of-use assets from vehicle lease amounting to Rp3,420,278,356 (Note 32.i) and (Note 32.j).
- On 2025, Deduction from right-of-use assets from modification contract and deduction of lease period amounting to Rp10,278,584,121 (Note 32.k).
- On 2024, Additional from right-of-use assets from renewal and addition of lease period amounting to Rp129,267,000,644 (Note 32.g).

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**27. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**

**Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan.

	2024	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Movement	2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	306,162,391,895	(21,216,156,111)	2,006,681,326	286,952,917,110	Lease Liabilities

	2023	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Movement	2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	185,121,099,509	(16,589,520,378)	137,630,812,764	306,162,391,895	Lease Liabilities

**27. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)**

**Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities**

The below table setsout a reconciliation of liabilities arising from financing activities.

**28. PENGELOLAAN PERMODALAN**

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

**28. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company main objective in managing capital is to optimize the balance of the debt and equity of the Company in order to maintain the development of future business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments as needed to pay attention to changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company will adjust the amount of dividends paid to shareholders, obtain new loans or make loan repayment.

**29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*).

**29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED**

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning of January 1, 2025.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;
- Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and
- Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.

**PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

Standar baru dan amandemen standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119;
- PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- PSAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amendemen standar tersebut.

**29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

New and amendment of standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;
- PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Amendment PSAK 119;
- PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;
- PSAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;
- PSAK 413: Impairment; and
- PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments of these standards.

**30. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, sebagai berikut:

**30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain accounts as of December 31, 2024 have been reclassified to conform with the presentation of account in statements of financial statements as of December 31, 2025 as follows:

	<b>31-Dec-24</b>		
	<b>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Liabilitas/ Liabilities</b>			
Utang Usaha Pihak Ketiga/ Trade Payable - Third Parties	10,143,803,692	(1,620,740,178)	8,523,063,514
Beban Akrua/ Accrued Expenses	8,546,089,442	1,620,740,178	10,166,829,620
<b>Beban/ Cost</b>			
<b>Operasional/ Operational</b>			
Perawatan Gudang/ Warehouse Maintenance	6,690,551,343	(523,861,344)	6,166,689,999
Lainnya/ Others	2,739,166,286	(1,866,254,115)	872,912,171
Asuransi/ Insurance	--	4,061,044,148	4,061,044,148
<b>Subtotal Operasional/ Operational</b>	<b>12,168,883,913</b>	<b>1,670,928,690</b>	<b>13,839,812,603</b>
<b>Administrasi dan Umum/ General and Administrative</b>			
Jasa Profesional Fee/ Professional Fee	2,651,359,987	523,861,344	3,175,221,331
Asuransi/ Insurance	2,244,397,972	(1,344,129,098)	900,268,874
Listrik, Air dan Komunikasi/ Electricity, Water and Telecommunication	1,981,787,881	(146,318,495)	1,835,469,386
Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance	1,606,472,881	(605,769,860)	1,000,703,021
Lain-lain/ Others	3,791,943,922	(98,572,580)	3,693,371,342
<b>Subtotal Administrasi dan Umum/ General and Administrative</b>	<b>12,275,962,643</b>	<b>(1,670,928,689)</b>	<b>10,605,033,954</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. KASUS HUKUM

- a. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan merupakan Tergugat II Intervensi 1 mengenai kepemilikan tanah seluas 3.000 m<sup>2</sup> yang terletak di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan keputusan ini menyatakan gugatan tersebut ditolak. Kemudian pada tanggal 7 Oktober 2019 berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT yang membatalkan putusan PTUN Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD. Kasasi tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung pada tanggal 9 Maret 2020, dan berkas perkara tersebut sudah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2020. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan tidak melakukan upaya hukum lanjutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Perusahaan mencatat pencadangan kerugian atas seluruh nilai buku aset tetap berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dengan nilai seluruhnya sebesar Rp10.808.111.181 yang terdiri dari tanah sebesar Rp2.405.800.000 dan bangunan sebesar Rp8.402.311.181 (Catatan 7.b).

- b. Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam Indosurya (KSPI) sebesar Rp15 miliar dengan jangka waktu 1 bulan dan tingkat bunga 8,5% per tahun. Pada saat jatuh tempo, KSPI tidak bisa mengembalikan dana tersebut kepada Perusahaan. Pada Juli 2020 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Homologasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada KSPI, yang memutuskan mengabulkan permohonan perjanjian perdamaian.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menerima surat dari KSPI yang menyampaikan bahwa rencana bisnis yang tertuang dalam perjanjian perdamaian tidak dapat berjalan karena berbagai faktor sehingga sulit untuk mewujudkan dan KSPI menyatakan tidak mampu melaksanakan kewajibannya kepada seluruh anggotanya.

Terdapat permohonan dari kreditur KSPI mengenai Pembatalan Perdamaian dan berdasarkan putusan sidang tanggal 11 Agustus 2022, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan bahwa KSPI dinyatakan Pailit.

Manajemen telah membentuk cadangan kredit ekspektasian atas seluruh jumlah tagihan KSPI sebesar Rp4.356.045.040 pada tahun 2022 dan Rp8.968.379.960 pada tahun 2021. Pada tahun 2025, Perusahaan telah mendaftarkan tagihan tersebut ke Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) untuk diproses lebih lanjut. (Catatan 7.a).

## 31. LITIGATION CASES

- a. Based on Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD dated May 15, 2019, the Company is the Defendant II Intervention 1 on ownership of 3,000 sqm land area, located in North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City, East Kalimantan. Based on this Court Judgement, the such claim is rejected. Then on October 7, 2019, based on Jakarta High Court Judgement No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT, the decision of Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD was canceled. The appeal was rejected by Supreme Court of Republic of Indonesia on March 9, 2020, and the case file has been received by the Company on August 14, 2020. As of the reporting date, the Company has not taken any further legal remedies.

Based on the matter above, Company recorded allowance for losses on book value of fixed asset in the form of land and building in Balikpapan with total amount Rp10,808,111,181 consist of land with total amount Rp2,405,800,000 and building with total amount Rp8,402,311,181 (Note 7.b).

- b. On February 4, 2020, the Company placed funds in the Indosurya Credit Union (KSPI) the amount of Rp15 billion with a term of 1 month and interest rate of 8.5% per annum. On due date, KSPI can not repaid the fund to the Company. On July 2020 the Central Jakarta Commercial Court has ratified the homologation on the Postponement of the Debt Payment Obligation (PKPU) to KSPI, who decide to grant the request for peace agreement.

On March 25, 2022, the Company received a letter from KSPI stating that the business plan contained in the peace agreement could not work due to various factors making it difficult to implement and KSPI was unable to carry out its obligations to all members.

There was a request from KSPI's creditors regarding the cancellation of the settlement. and based on court decisions on August 11, 2022, the Panel of Judges of the Central Jakarta Commercial Court stated that KSPI was declared bankrupt.

Management has provided the expected credit reserve for KSPI total receivables amounting to Rp4,356,045,040 in 2022 and Rp8,968,379,960 in 2021. In 2025, the Company has submitted the claim to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK) for further processing. (Note 7.a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**31. KASUS HUKUM** (lanjutan)

- c. Pada tanggal 1 Februari 2021 terdapat pengumuman tentang putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara PT Dexa Indonesia Pratama (Dexa). Pada tanggal 26 April 2021 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Dexa dan para kreditornya (Homologasi). Pada tahun 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan penyisihan kerugian atas seluruh nilai surat berharga tersebut sebesar Rp3.200.000.000 (Catatan 7.a).

**32. PERJANJIAN PENTING**

- a. Pada tanggal 26 dan 27 Desember 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa Gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) atas 6 gudang arsip di lokasi Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 1 Januari 2020 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp1.987.032.000 yang dijamin dengan rekening giro di PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5).
- b. Pada tanggal 19 sampai dengan 21 April 2021 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Central Sari Realty (CSR) atas 5 gudang arsip di lokasi Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten dan Makassar (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 26 April 2021 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp373.530.000 yang dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5).
- c. Pada tanggal 10 Mei 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa kantor dengan PT Graha Lestari Internusa atas unit yang berlokasi di Gedung Noble House lantai 10 No. 6A, Jakarta. Periode sewa selama 3 tahun, dimulai sejak 1 Juli 2022. Beban sewa dibayar di muka setiap 3 bulan. Diperpanjang sampai dengan 2028.

**31. LITIGATION CASES** (continued)

- c. On February 1, 2021, there was an announcement regarding the Decision to Postpone the Temporary Debt Payment Obligation (PKPU) of PT Dexa Indonesia Pratama (Dexa). On April 26, 2021, the Central Jakarta Commercial Court has ratified the Reconciliation Agreement between Dexa and its creditors (Homologation). In 2020, the Company has provided an allowance for possible losses for the value of such securities amounting to Rp3,200,000,000 (Note 7.a).

**32. SIGNIFICANT AGREEMENT**

- a. On December 26 and 27, 2019 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) for 6 archive warehouses at Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang (Note 10). The leases period is 5 years, starting January 1, 2020 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with current account amounted to Rp1,987,032,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5).
- b. On April 19 until 21, 2021 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Central Sari Realty (CSR) for 5 archive warehouses at Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten and Makassar (Note 10). The leases period is 5 years, starting April 26, 2021 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with time deposit amounted to Rp373,530,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5).
- c. On May 10, 2022, the Company signed a office space leases agreement with PT Graha Lestari Internusa for a unit in the Noble House Building at 10th floor No. 6A, Jakarta. The lease period is 3 years, starting on July 1, 2022. Lease is paid in advance every 3 months. extended until 2028.

## PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

#### 32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 14 Februari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pembaharuan sewa menyewa ruangan dengan Tan, Hendro Sutanto atas unit yang berlokasi di Jalan Kawasan Industri Gatot Subroto Blok E1 Nomor 21, Nagliyan, Semarang. Periode sewa selama 2 tahun, dimulai sejak 15 Maret 2025 sampai dengan 14 Maret 2027.
- e. Pada tanggal 11 Juli 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Jorujoo Baja Nusantara atas unit yang berlokasi di Komplek Union Industrial Park Blok G No.19, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam. Periode sewa akan berakhir pada Juli 2026.
- f. Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Hasil Bumi Raya Mandiri atas unit yang berlokasi di Jalan By Pass KM 8 Kelurahan: Parak Laweh Pulau Aie Nan XX, Kecamatan: Lubuk Begalung Kota. Padang. Periode sewa selama 5 tahun, dimulai sejak 1 November 2023 dan diperpanjang sampai dengan 2028.
- g. Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian tambahan untuk perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang terkait dengan biaya perbaikan gudang Kendal serta perpanjangan sewa 6 (enam) lokasi Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang, yang diperpanjang sampai dengan Desember 2034.
- h. Pada tanggal 28 Februari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan Ir Charles Masui atas unit yang berlokasi di Parang Loe kecamatan Tamalanlea Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Periode sewa selama 2 tahun, dimulai sejak 1 Maret 2025.
- i. Pada tanggal 3 Maret 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian sewa menyewa kendaraan dengan PT Halsindo Jaya. Periode sewa selama 10 tahun, dimulai sejak 1 Maret 2025 dengan nilai kendaraan Rp2.236.483.188.
- j. Pada tanggal 11 Maret 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian sewa menyewa kendaraan dengan PT Vertical Express Indonesia. Periode sewa selama 10 tahun, dimulai sejak 1 April 2025 dengan nilai kendaraan Rp1.516.405.369.

#### 32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

- d. On February 14, 2025, the Company signed a space leases renewal agreement with Tan, Hendro Sutanto for unit in Jalan Kawasan Industri Gatot Subroto Blok E1 Nomor 21, Nagliyan, Semarang. The lease period is 2 years, starting on March 15, 2025 until March 14, 2027.
- e. On July 11, 2023, the Company signed a space leases agreement with PT Jorujoo Baja Nusantara for a unit in Komplek Union Industrial Park Blok G No.19, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam. The lease period will end in July 2026.
- f. On August 10, 2023, the Company signed a space leases agreement with PT Hasil Bumi Raya Mandiri for a unit in Jalan By Pass KM 8 Kelurahan: Parak Laweh Pulau Aie Nan XX, Kecamatan: Lubuk Begalung Kota. Padang. The lease period is 5 years, starting on November 1, 2023, and extended until 2028.
- g. On June 26, 2024, the Company signed a supplemental agreement for the warehouse lease agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang related to the cost of repairing the Kendal warehouse and extending the lease of 6 (six) location at Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang, which is extended until December 2034.
- h. On February 28, 2025, the Company signed a space leases agreement with Ir Charles Masui for a unit in Parang Loe kecamatan Tamalanlea Kota Makassar, Sulawesi Selatan. The lease period is 2 years, starting on March 1, 2025.
- i. On March 3, 2025, the Company signed vehicle rental with PT Halsindo Jaya. The lease period is 10 years, starting on March 1, 2025. with vehicle value Rp2,236,483,188.
- j. On March 11, 2025, the Company signed vehicle rental with PT Vertical Express Indonesia. The lease period is 10 years, starting on April 1, 2025. with vehicle value Rp1,516,405,369.

## PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2025 and 2024

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

#### 32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

---

- k. Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian tambahan untuk perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang terkait dengan pembatalan perjanjian Kendal tertanggal 26 Juni 2024 dan pengakhiran sewa lebih awal untuk perjanjian sewa yang berakhir pada 31 Desember 2029 menjadi 31 Maret 2027.

#### 32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

---

- k. On December 23, 2025, the Company entered into an addendum to the warehouse lease agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang regarding the cancellation of the Kendal agreement dated June 26, 2024 and the early termination of the lease agreement, changing the lease end date from December 31, 2029 to March 31, 2027.

#### 33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

---

Pada tanggal 12 Februari 2026, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menyetujui pengunduran diri Gregory Mark Lever yang efektif sejak 19 Desember 2025 serta pengangkatan Yow Sook Ming sebagai penggantinya sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 02 tanggal 12 Februari 2026 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi.

#### 33. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

---

On February 12, 2026, the Company convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) to approve the resignation of Gregory Mark Lever, effective since December 19, 2025, as well as the appointment of Yow Sook Ming as his replacement, as stated in the Deed of Shareholders' Resolution No. 02 dated February 12, 2026, drawn up before Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi Regency.